

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang diperoleh atau ditemukan sebelumnya, memungkinkan terjadinya interaksi. Wragg *dalam* Aunurrahman (2012: 36). Dalam pengertian yang umum dan sederhana, belajar sering kali diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap (Aunurrahman, 2012: 38). Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan/bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar. Sudjana *dalam* Djamarah dan Zain (2013: 39).

Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan (Aunurrahman, 2012: 34). Menurut Sardiman (2016: 28) jadi pada intinya, tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/ nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik (Slameto, 2015: 1). Kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu,

proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik disini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik anak yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar dan tujuan pembelajaran tidak tercapai (Djamarah dan Zain, 2013: 38).

Salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar adalah guru. Guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang harus berperan aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti yang khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar (Sardiman, 2016: 125). Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa (Slameto, 2015: 97).

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukannya lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan pencium. Bagi seorang guru, mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang bersangkutan-paut dengan persepsi sangat penting agar seorang guru dapat mengetahui siswanya secara lebih baik dan dengan demikian menjadi komunikator yang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran (Slameto, 2015: 102). Untuk mendapatkan persepsi siswa yang baik terhadap guru maka sangat penting untuk meningkatkan pelaksanaan

pembelajaran. Dimana persepsi siswa itu sendiri adalah proses seseorang untuk mengetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi tentang sifatnya, kualitasnya, keadaan lain yang ada didalam diri yang dipersepsi. Bila orang yang dipersepsi itu atas dasar pengalaman adalah individu yang menyenangkan bagi orang yang mempersepsi maka akan menimbulkan hasil yang baik atau positif bagi orang yang melakukan persepsi tersebut. Jika persepsi siswa terhadap guru adalah baik tentu akan menimbulkan suatu penerimaan yang positif terhadap guru dan juga terhadap materi pelajaran yang diajarkan, demikian juga sebaliknya (Anggraiani dan Harahap, 2016).

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasional dari perencanaan pembelajaran sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaan akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum (Mubarak: 2011). Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya (Surya dalam Kunandar, 2014: 47).

Hasil penelitian ini mengenai persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas VIII di SMPN 1 Siak Hulu. Dari hasil observasi yang dilakukan di SMPN 01 Siak Hulu, kondisi yang terjadi di sekolah tersebut menunjukkan bahwa pemilihan metode dalam pelaksanaan pembelajaran belum optimal. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian siswa kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru. Selain itu, interaksi pembelajaran dalam kelas yang dilakukan guru sudah aktif tetapi ada beberapa siswa yang tidak mau tau dan tidak aktif melakukan tanya jawab, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Bahkan ada siswa yang berbicara dengan temannya saat guru sedang menerangkan pelajaran dan saat kerja kelompok berlangsung. Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa guru

dalam mengajarkan suatu materi masih cenderung konvensional yaitu menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan tanya jawab. Padahal seharusnya proses pembelajaran yang dilakukan guru diharapkan dapat menarik perhatian siswa untuk belajar. Konsekuensinya keterampilan mengajar di dalam kelas harus disiapkan sebaik mungkin agar menimbulkan persepsi siswa yang positif sebagai stimulus awal dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dalam kelas juga merupakan suatu bentuk komunikasi antara guru dengan siswa komunikasi yang terjadi dalam kelas akan memperlihatkan persepsi siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan keterangan di atas, muncul persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran guru, dimana persepsi siswa adalah tanggapan/ pandangan siswa terhadap cara guru mengajar pada proses pembelajaran. Maka pelaksanaan pembelajaran guru sangat penting dalam meningkatkan proses belajar mengajar, agar guru lebih profesional dalam mengajar. Untuk mengetahui sejauh manakah pelaksanaan pembelajaran guru, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA Kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian siswa kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru.
- 2) Interaksi pembelajaran dalam kelas yang dilakukan guru sudah aktif tetapi ada beberapa siswa yang tidak mau tau dan tidak aktif melakukan tanya jawab.
- 3) Masih ada beberapa siswa yang berbicara dengan temannya saat guru sedang menerangkan pelajaran dan saat kerja kelompok berlangsung.
- 4) Guru dalam mengajarkan suatu materi masih cenderung konvensional yaitu menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan tanya jawab.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2017/2018?

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini:

- 1) Pengambilan data dengan menggunakan angket yang diberikan pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Siak Hulu.
- 2) Peneliti akan meneliti persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh guru IPA di Kelas VIII SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2017/2018.
- 3) Penelitian ini berdasarkan pada indikator Permendiknas No 16 Tahun 2007 untuk melihat aspek profesional dan aspek pedagogik guru sehingga dibatasi pada dua aspek kompetensi inti guru yaitu aspek pedagogik dan aspek profesional.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA Kelas VIII di SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2017/2018.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa, dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang baik pada mata pelajaran biologi.

- 2) Bagi guru, dapat memperluas wawasan dan masukan untuk menentukan persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran guru mata pelajaran biologi.
- 3) Bagi sekolah, sebagai masukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 4) Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai referensi atau tambahan wawasan pembuatan karya ilmiah judul yang sama.
- 5) Pembaca, untuk menjadi bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak terkait dimasa yang akan datang.

1.6 Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini maka sebaiknya perlu dikemukakan defenisi operasional sebagai berikut:

- 1) Persepsi siswa adalah tanggapan/pandangan siswa terhadap cara guru mengajar pada proses pembelajaran. Menurut Slameto (2015: 102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.
- 2) Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. (Usman *dalam* Jihad dan Haris, 2012: 12).

Dari penjelasan di atas maka persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA/Biologi adalah penilaian pemberian informasi yang diberikan siswa terhadap cara pelaksanaan pembelajaran IPA/Biologi oleh seorang guru.